

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya oleh Peneliti, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Gambaran Secara umum, DAU (X2) memiliki nilai rata-rata dan nominal terbesar dibandingkan PAD (X1) dan DAK (X3). PAD menunjukkan pola yang relatif stabil, sedangkan DAK memiliki fluktuasi paling tinggi. Dari sisi belanja berdasarkan fungsi, pelayanan umum dan pendidikan merupakan sektor dengan alokasi belanja terbesar dan relatif stabil. Belanja kesehatan juga cukup besar dengan variasi moderat. Sementara itu, sektor ekonomi, lingkungan hidup, serta perumahan dan fasilitas umum mengalami fluktuasi yang cukup tinggi, ketertiban dan keamanan memiliki belanja paling kecil dan konsisten, dan pariwisata serta perlindungan sosial menunjukkan variasi belanja antar tahun namun masih dalam batas wajar.
- 2) Hubungan Pendapatan Asli Daerah (X1) terhadap Belanja Berdasarkan Fungsi pada Pemerintah Daerah Kota Kupang, dapat disimpulkan bahwa dari sembilan fungsi belanja di Pemerintah Daerah Kota Kupang, hanya fungsi Pariwisata dan Budaya yang memiliki hubungan kuat dan signifikan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan nilai korelasi 0,67 dan signifikansi $0,039 < 0,05$. Delapan fungsi belanja lainnya menunjukkan hubungan lemah hingga sedang namun tidak signifikan, dengan arah hubungan positif pada Pelayanan Umum,

Ketertiban dan Keamanan, Ekonomi, Lingkungan Hidup, dan Kesehatan, serta negatif pada Perumahan dan Fasilitas Umum, Pendidikan, dan Perlindungan Sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa PAD belum berperan signifikan dalam mendorong belanja daerah pada sebagian besar fungsi belanja.

- 3) Hubungan Dana Alokasi Umum (X2) terhadap Belanja Berdasarkan Fungsi pada Pemerintah Daerah Kota Kupang. dapat disimpulkan bahwa dari sembilan fungsi belanja di Pemerintah Daerah Kota Kupang, hanya fungsi Pendidikan yang memiliki hubungan kuat dan signifikan dengan Dana Alokasi Umum (DAU), dengan nilai korelasi 0,701 dan tingkat signifikansi $0,024 < 0,05$. Delapan fungsi belanja lainnya menunjukkan hubungan sangat lemah hingga lemah dan tidak signifikan, dengan arah hubungan positif pada Pelayanan Umum, Ekonomi, Perumahan dan Fasilitas Umum, serta Pariwisata dan Budaya, sementara arah hubungan negatif terjadi pada Ketertiban dan Keamanan, Lingkungan Hidup, Kesehatan, dan Perlindungan Sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa DAU belum secara signifikan memengaruhi belanja daerah pada sebagian besar fungsi, kecuali pada fungsi pendidikan.
- 4) Hubungan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja berdasarkan Fungsi disimpulkan bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap belanja daerah berdasarkan fungsi pada Pemerintah Daerah Kota Kupang secara umum tidak signifikan. Dari sembilan fungsi belanja, hanya fungsi Perumahan dan Fasilitas Umum yang menunjukkan hubungan sedang namun tidak signifikan, dengan nilai korelasi 0,491 dan signifikansi $0,150 > 0,05$. Delapan fungsi belanja lainnya

menunjukkan hubungan sangat lemah hingga lemah dan tidak signifikan, dengan arah hubungan positif pada Pelayanan Umum, Ketertiban dan Keamanan, Ekonomi, Kesehatan, dan Pendidikan, serta negatif pada Lingkungan Hidup, Pariwisata dan Budaya, serta Perlindungan Sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa DAK belum berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah pada seluruh fungsi belanja.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memiliki hubungan dengan belanja daerah berdasarkan fungsi, seperti Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Insentif Daerah (DID), serta variabel nonkeuangan seperti kebijakan pemerintah daerah dan prioritas pembangunan. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola hubungan antara sumber pendapatan daerah dan alokasi belanja daerah.
- 2) Penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang relatif terbatas, sehingga berpotensi memengaruhi kekuatan uji korelasi dan tingkat signifikansi hasil pengujian statistik nonparametrik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode waktu yang lebih panjang atau menambah jumlah sampel agar analisis hubungan antarvariabel dapat memberikan hasil yang lebih kuat, stabil, dan representatif.

- 3) Penelitian ini memberikan kontribusi untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti terkait korelasi terhadap belanja fungsi maupun belanja modal ditingkat Kabupaten lain.
- 4) Berdasarkan hasil penelitian, Pemerintah Daerah Kota Kupang disarankan untuk mengoptimalkan PAD guna mengurangi ketergantungan pada dana transfer pusat, serta meningkatkan efektivitas pemanfaatan DAU agar tidak hanya difokuskan pada belanja rutin, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas layanan publik. Selain itu, penggunaan DAK perlu disinkronkan dengan kebutuhan daerah dan dimanfaatkan sebagai tambahan pendanaan, bukan sebagai pengganti belanja APBD, khususnya pada fungsi-fungsi yang belum menunjukkan hubungan signifikan. Penguatan perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja juga diperlukan agar belanja daerah lebih efektif dan berdampak nyata.